

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Demam dengue (DF) adalah penyakit febris-virus akut, seringkali disertai dengan sakit kepala, nyeri tulang atau sendi dan otot, ruam dan leukopenia sebagai gejalanya.

Berdasarkan hasil penelitian Martiani *et al* (2002, h. 132) Kebiasaan nyamuk *Aedes aegypti* adalah berkembangbiak di TPA terisi air bersih, tetap serta terhalang dari sinar matahari secara langsung maupun tertutup. Temuan penelitian di lapangan secara observasi pada tong air dengan penutup tetap larva *Aedes aegypti* positif menunjukkan bahwa penduduk menggunakan tong untuk kegiatan sehari-hari dan bahwa tong air dibiarkan terbuka selama beberapa waktu sehingga nyamuk *Aedes aegypti* dapat bertelur di sana. Setelah dua hari, telur akan menetas dan menjadi larva.

Pada warna kontainer didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara warna kontainer dengan kepadatan jentik *Aedes aegypti* bahwa jentik *Aedes aegypti* lebih banyak ditemukan pada tempat penampungan air yang berwarna gelap dikarenakan dapat memberikan rasa aman dan tenang bagi nyamuk *Aedes aegypti* yang sedang bertelur, sehingga telur yang diletakan dalam tempat penampungan air menjadi lebih banyak dan kontainer yang diletakan di dalam kondisi dengan pencahayaan yang kurang dapat menjadi tempat perkembangbiakan jentik *Aedes aegypti*. Jentik *Aedes aegypti* lebih banyak ditemukan pada pada kontainer yang berwarna hitam (20,0%), dibandingkan

kontainer warna lain (5,8%) dengan nilai $p=0,004$. Hal ini dikarenakan warna kontainer yang paling banyak ditemukan jentik *Aedes aegypti* adalah warna biru. Kontainer dengan warna gelap menjadi tempat yang paling disukai oleh nyamuk *Aedes aegypti* untuk bertelur, serta menyebabkan jentik *Aedes aegypti* sulit terlihat apabila kontainer diletakan dalam kondisi dengan pencahayaan yang kurang sehingga masyarakat seringkali tidak menyadari bila dalam kontainer tersebut terdapat jentik.

Berdasarkan hasil penelit Budiyanto (2012, h. 69) berdasarkan hasil uji statistic diperoleh $p\ value=0,609$, artinya tidak ada perbedaan proporsi yang bermakna antara kontainer yang volume airnya sedikit (kurang dari 50 liter) dan kontainer yang volume airnya banyak (> 50 liter) dengan keberadaan jentik. Dari 182 kontainer yang ditemukan, sebanyak 146 kontainer (80,2%) berisi air < 50 liter. Hasil penelitian lain menyatakan bahwa nyamuk *Aedes aegypti* dapat bertelur dan berkembang biak pada genangan air yang tertampung pada suatu tempat/bejana walaupun volume airnya sangat sedikit.

Data jumlah kasus demam berdarah dengue (DBD) pusat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021 terdapat jumlah kasus DBD sebanyak 73. 518 kasus dengan jumlah kematian 705 orang (CFR= 0,9 %). Jumlah kasus DBD di Indonesia tahun 2022 meningkat dibandingkan jumlah kasus tahun 2021 yaitu 131. 265 kasus. Jumlah kematian akibat DBD tahun 2022 juga meningkat dari tahun 2021 yaitu 1. 183 orang (CFR= 0,9 %).

Data profil Kesehatan Provinsi NTT tahun 2022 menyatakan jumlah kasus DBD sebanyak 3. 376 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 29

orang(CFR= 0,8 %). Menurut data Dinas Kesehatan Kota Kupang menyatakan jumlah data kasus DBD Kota Kupang tahun 2020 sebanyak 821 kasus dengan kematian 8 orang (CFR= 1,0 %). Pada tahun 2021 jumlah kasus DBD 654 kasus dengan kematian 3 orang (CFR= 0,5 %). Pada tahun 2022 jumlah kasus DBD 455 kasus (CFR= 0,2 %) dengan kematian 1 orang. Berdasarkan data Puskesmas Oepoi bahwa angka penyakit DBD di puskesmas tersebut adalah terbanyak pada tahun 2021 sebanyak 124 kasus. Tahun 2022 sebanyak 51 kasus, tahun 2023 sebanyak 26 kasus. Untuk kecamatan Oebobo berdasarkan data Puskesmas Oepoi tahun 2023 di Kelurahan Kayu Putih terdapat 7 kasus, Kelurahan Liliba terdapat 5 kasus, Kelurahan Oebufu terdapat 6 kasus, dan Kelurahan Tuak Daun Merah terdapat 8 kasus dan merupakan wilayah dengan kasus paling tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Oepoi dengan beberapa kasus di beberapa RT yaitu RT 19 terdapat 2 kasus, RT 22, RT 20, RT 3, RT 10, RT 17 dan RT 7 kasus DBD.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Kepadatan jentik *Aedes sp* berdasarkan kondisi (TPA) Wilayah Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana Kepadatan jentik *Aedes sp* berdasarkan kondisi (TPA) di Wilayah Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana Kepadatan jentik *Aedes sp* berdasarkan kondisi (TPA) yang berada pada Wilayah Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kepadatan jentik *Aedes sp* yang berada pada TPA masyarakat di Wilayah Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang.
- b. Untuk mengetahui ketersediaan penutup pada (TPA) masyarakat di Wilayah Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang
- c. Untuk mengetahui warna TPA masyarakat di Wilayah Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang
- d. Untuk mengetahui volume air TPA masyarakat di Wilayah Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi masyarakat di Wilayah Kelurahan Tuak Daun Merah untuk lebih mengetahui Kepadatan jentik pada TPA yang dimiliki oleh masyarakat.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan tentang kondisi kepadatan jentik terhadap kondisi TPA.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu acuan atau referensi bagi penulis selanjutnya.

E. Ruang lingkup

1. Ruang lingkup materi

Materi yang di pakai dalam penelitian ini adalah pengendalian vektor

2. Ruang lingkup sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah kepadatan jentik *Aedes sp* yang berada pada TPA di Wilayah Kelurahan Tuak Daun Merah

3. Ruang lingkup lokasi

Lokasi pelaksanaan penelitian ini di Wilayah Kelurahan Tuak Daun Merah

4. Ruang lingkup waktu

Penelitian ini dimulai pada bulan September 2023-Mai 2024